



**Pelatihan Pengelolaan Administrasi Dalam Pengembangan
Keterampilan Aparat Dan Masyarakat Desa Sungai Pinang
Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin Sumatra Selatan
Berbasis Ict**

Ali Ibrahim¹, Ermatita², Hardini Novianti³, Putri Eka Sevtiyuni⁴, Yadi Utama⁵

Fakultas Ilmu Komputer

Universitas Sri Wijaya

email: aliibrahim@unsri.ac.id , ermatita@unsri.ac.id, yadi@unsri.ac.id

Jl. Jl. Palembang - Prabumulih KM.32, Ogan Ilir, Sumatera Selatan, Indonesia, 30662

Abstrak

Desa binaan merupakan salah satu bentuk nyata pembangunan di bidang pemberdayaan masyarakat. Landasan filosofi desa binaan sendiri adalah memberikan ruang sekaligus menciptakan peluang bagi terciptanya kesejahteraan masyarakat, dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Usaha pemberdayaan masyarakat seperti ini memang tidak hanya terpaku dalam kerangka paradigma pembangunan ekonomi semata, tapi juga bisa dikembangkan dibidang sains. Sumber daya alam di Desa Sungai Pinang Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin Sumatra Selatan sangat produktif sekali untuk di publikasikan secara umum. Seperti hasil produk masyarakat, pertanian dan perkebunan. Dari hasil pelatihan yang dilaksanakan, terlihat sangat tinggi antusias peserta dalam mengikuti pelatihan. Selain itu keinginan peserta untuk kegiatan pelatihan tahun 2021. Karena banyak potensi desa yang harus di berikan publikasikan secara ICT. Oleh sebab itu besar sekali harapan mereka untuk di adakan lagi pelatihan dengan materi yang berbeda.

Kata kunci: Desa binaan, pelatihan, pengelolaan administrasi, aparat, dan masyarakat desa.

1 PENDAHULUAN

Kabupaten Banyuasin adalah salah satu kabupaten di Provinsi Sumatra Selatan. Kabupaten ini merupakan pemekaran dari Kabupaten Musi Banyuasin yang terbentuk berdasarkan UU No. 6 Tahun 2002. Nama kabupaten ini berasal dari nama Sungai Banyuasin, yang melintasi wilayah kabupaten ini dan Kabupaten Musi Banyuasin. Banyuasin sangat strategis mengingat posisi Kabupaten ini merupakan *hinterland* dari Kota Palembang yang merupakan pusat kegiatan utama di Provinsi Sumatera Selatan. Wilayah banyuasin sebagian besar wilayahnya berupa kawasan pedesaan yang diarahkan



untuk pengembangan kawasan budidaya tanaman pangan yaitu kawasan pertanian, kegiatan penunjang dan permukiman.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada periode tahun 2004 sampai dengan 2005, didominasi oleh sektor pertanian (34,72 %). Salah satu desa yang mempunyai potensi tinggi adalah Desa Sungai Pinang Kecamatan Rambutan. Akan tetapi potensi yang ada di desa tersebut belum begitu diketahui oleh publik, sehingga banyak potensi di desa masih tersembunyi. Padahal jika potensi itu sudah terkenal maka dapat meningkatkan pendapatan masyarakat disekitar desa.

Banyak potensi desa dan masyarakat desa Sungai Pinang Kecamatan Rambutan belum disebarluaskan kepada publik secara terpusat di dalam media informasi yang dapat diakses dengan mudah dan cepat secara luas, baik oleh publik lokal, nasional, maupun internasional. Status, informasi, dan data tentang Desa Sungai Pinang Kecamatan Rambutan melalui internet yang ada sekarang masih tersebar tidak merata. Selain itu tidak terintegrasi dan belum memiliki website sebagai media teknologi informasi. Penyebaran informasi kegiatan yang ada di desa belum dilakukan secara efektif dan efisien oleh karena belum adanya website resmi desa tersebut.

Desa Sungai Pinang Kecamatan Rambutan belum memiliki website resmi sebagai media penyampai informasi tentang potensi yang ada di desa, karena belum memiliki tenaga administator dan operator yang mampu membuat dan mengelola website. Tenaga administrator dan operator tidak hanya diperlukan terutama dalam proses pengelolaan website untuk keberlanjutannya serta pemutakhiran data dan informasi, namun juga perlu memahmi teknik pembuatan website.

Secara garis besarnya permasalahan yang harus ditangani adalah:

- a. Bagaimana membina dan melatih tenaga administrar dan operator yang mampu mengelola website desa untuk keberlanjutannya, pemutakhiran data dan informasi.
- b. Bagaimana membina dan melatih tenaga administrator dan operator yang mampu memahami teknik pembuatan website, sehingga mampu mewujudkan website resmi desa.
- c. Bagaimana membina dan melatih masyarakat untuk dapat memanfaatkan ICT untuk menunjang kegiatan perekonomian
- d. Bagaimana membina dan melatih masyarakat yang terampil dan menggunakan ICT.
- e. Bagaimana membina dan melatiha Staf desa untuk mengelola dana desa berbasis ICT.

Kondisi masyarakat di desa tergolong masyarakat modern dan rata-rata tingkat pendidikannya menengah ke atas sehingga memiliki tuntutan akan kualitas layanan yang tinggi dalam berbagai hal. Sementara itu hampir seluruh aparat pemerintahan desa yang terdiri dari Kepala Desa dan Perangkat Desa lainnya adalah pejabat yang dipilih oleh penduduk secara langsung dan bukan pegawai negeri sipil. Sebanyak 82,84% di antaranya berpendidikan setingkat SLTA dan 7,46% berpendidikan setingkat Diploma/Sarjana. Lebih dari 60% diantaranya berusia antara 25 – 40 tahun. Dalam hal kemampuan menaangi administrasi serta pendokumentasian data desa, rata-rata Kepala Desa, Sekretaris Desa, dan Perangkat Desa lainnya masih tergolong rendah terbukti dari hasil observasi secara



acak, diketahui bahwa sistem administrasi desa hampir seluruhnya masih dikerjakan secara manual belum menggunakan perangkat komputer atau ICT. Lebih dari 90% data desa adalah data dua hingga tiga tahun yang lalu dan ragam data juga tidak lengkap. Minimnya komputer yang dimiliki oleh perangkat desa membuat perangkat tidak menggunakan computer. Tetapi ada perangkat yang memiliki laptop, namun perangkat tersebut belum dapat dimanfaatkan secara maksimal karena belum adanya tenaga yang memiliki kemampuan untuk mengoperasikannya. Lebih dari 90% perangkat desa belum terampil mengoperasikan perangkat komputer atau ICT karena belum pernah mendapat pelatihan tentang hal tersebut.

Usia Perangkat Desa yang masih relatif muda (30–48 tahun) memungkinkan masa pengabdian untuk desa binaan yang masih panjang dan kemampuan menyerap pengetahuan yang cepat sehingga masih memungkinkan untuk diberikan pelatihan-pelatihan yang relevan guna meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya dalam menjalankan tugasnya memberikan layanan kepada masyarakat termasuk di dalamnya melakukan pendokumentasian data dengan ICT sehingga desa memiliki data base yang lengkap, akurat, dan selalu siap pakai.

Sistem administrasi yang dilaksanakan di kantor-kantor desa tersebut selama ini sama dengan desa-desa lainnya yaitu masih berupa sistem administrasi konvensional dan belum berbasis komputer atau ICT. Salah satu sebabnya karena perangkat desa belum memiliki pengetahuan mengenai sistem administrasi berbasis komputer. Rendahnya pengetahuan mengenai sistem administrasi berbasis komputer dan kurangnya ketrampilan mengoperasikan perangkat komputer menyebabkan dokumentasi data desa tidak tertib, tidak lengkap, dan tidak akurat. Selain itu pelayanan kepada masyarakat juga lambat sehingga banyak masyarakat yang tidak puas terhadap layanan yang diterimanya dari Kantor Desa. Dokumentasi data desa yang tidak tertib, tidak akurat, dan tidak lengkap juga menyebabkan munculnya kesenjangan antara kebijakan pembangunan yang ditetapkan dengan kebutuhan riil masyarakat di tingkat desa karena hampir seluruh kebijakan diambil berdasar data yang berasal dari tingkat desa.

Fakultas Ilmu Komputer Universitas Sriwijaya yang fokus di bidang komputer dan ICT. Sebagai bagaian dari instansi pendidikan tinggi, Fakultas Ilmu Komputer dituntut ikut berperan aktif dalam kegiatan tri dharma perguruan tinggi, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat.

Darma yang ketiga, yaitu: pengabdian kepada masyarakat, merupakan kegiatan yang dilaksanakan instansi pendidikan tinggi sebagai bentuk kepedulian dan implementasi ilmu yang diperoleh dan dikembangkan dalam kedua darma yang lainnya. Desa binaan merupakan salah satu bentuk nyata pembangunan di bidang pemberdayaan masyarakat. Landasan filosofi desa binaan sendiri adalah memberikan ruang sekaligus menciptakan peluang bagi terciptanya kesejahteraan masyarakat, dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Usaha pemberdayaan masyarakat seperti ini memang tidak hanya terpaku dalam kerangka paradigma pembangunan ekonomi semata, tapi juga bisa dikembangkan dibidang sains. Sumber daya alam di Desa Sungai Pinang Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin Sumatra Selatan sangat produktif sekali untuk di publikasikan secara umum. Seperti hasil produk masyarakat, pertanian dan perkebunan



2 METODOLOGI PELAKSANAAN

2.1 Metode Kegiatan

Metode yang Pelatihan akan dijelaskan dibawah ini adalah:

1. Pembuatan modul untuk membantu peserta dalam pelatihan
2. Pembuatan email
3. Pelatihan dalam bentuk penyajian materi pelatihan tentang
 - a. Pelatihan internet sebagai media penyebaran informasi desa berbasis ICT.
 - b. Desain web sesuai kebutuhan dan sesuai dengan ciri khas desa
 - c. Promosi UMKM hasil produk masyarakat di berbagai teknologi
 - d. Pembuatan website desa sebagai sarana informasi.
4. Diskusi tentang masalah-masalah yang dihadapi selama kegiatan pelatihan.
5. Latihan untuk setiap peserta, dengan cara mendemostrasikan langsung dengan menggunakan alat komputer dan CD yang telah diberikan. Khusus CD didalamnya di lengkapi bahan-bahan pelatihan. Kegiatan ini didampingi oleh seluruh Tim pelaksana.
6. Evaluasi

2.2 Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di balai desa sungai pinang kecamatan rambutan kabupaten banyuasin. Kegiatan ini di hadirkan oleh beberapa perangkat desa dan perwakilan masyarakat. Waktu pelaksanaan kegiatan 3 hari. Hari pertama tim melakukan kunjungan untuk melihat lokasi dan balai desa. Hari ke-dua dilakukan kegiatan pelatihan ICT kepada aparat dan masyarakat. Hari ketiga kegiatan diskusi untuk kelanjutan kegiatan yang akan datang.

2.3 Persiapan dan Personalia

Kesiapan pelaksana dibagi atas 2 tahapan persiapan, yaitu tahapan persiapan yang bersifat administratif dan tahapan persiapan yang bersifat teknis, yaitu:

a. Persiapan administratif

Dengan dibentuknya panitia pelaksana pelatihan yang susunannya terdiri dari ketua, anggota dosen, dan anggota mahasiswa dan alumni. Masing-masing personil ditetapkan dengan jelas tugas dan tanggung jawabnya yang tertuang dalam Surat Tugas/Surat Keputusan yang dikeluarkan oleh ketua LPPM Unsri. Pembuatan dokumentasi pelaksanaan pelatihan dengan membuat formulir bagi peserta, seperti formulir isian biodata peserta, formulir daftar hadir, dan formulir isian tanggapan terhadap pelatihan, dan lain-lainnya, sebagai bukti pendukung pelaksanaan pelatihan. Selain itu kegiatan ini melibatkan 4 orang mahasiswa dan 2 orang alumni



yang membantu secara teknis pada saat pelaksanaan. Keterlibatan mahasiswa dalam pengabdian merupakan pembelajaran dan pengalaman untuk mahasiswa. Berikut nama-nama mahasiswa yang ikut kegiatan pengabdian:

Tabel 1 Mahasiswa dan alumni yang terlibat dalam Pelaksanaan

No	Nama	NIM	Mhs/Alumni
1	Beriadi Agung Nur Rezqe	09031381621059	Mahasiswa
2	Alif Ginanjar Putranda	09031181621016	Mahasiswa
3	Wira Islamiansyah	09031381722134	Mahasiswa
4	Lay Kodri	09031381722135	Mahasiswa
5	M. Redo Renaldi	09031381722160	Mahasiswa
6	Mutiara Amalia Meizalina	09031181722020	Mahasiswa
7	Hedi Yunus	-	Alumni
8	Devi Indra Meytri	-	Alumni

b. Persiapan teknis

Persiapan teknis dalam pelaksanaan, adalah:

1. Menentukan peserta pelatihan berdasarkan rekomendasi dari kepala desa.
2. Mempersiapkan sarana dan prasarana pelatihan.
3. Membuat Modul untuk peserta
4. mempersiapkan software yang dibutuhkan

2.4 Khalayak Sasaran

Sasaran kegiatan ini adalah staf desa berjumlah lebih dari 10 orang staf desa dan 15 orang perwakilan dari masyarakat desa.

2.5 Evaluasi

Evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan berupa tanya jawab dan praktek. Indikator pencapaian tujuan apabila sekurang-kurangnya 80% dari khalayak sasaran dapat membuat webblog untuk media promosi desa sebagai media untuk pengelolaan data masyarakat desa. Secara umum data yang akan dikumpulkan dalam kegiatan ini, yaitu data tentang pelatihan. Untuk memperoleh data tersebut, digunakan empat jenis instrumentasi, yaitu lembar wawancara, observasi, angket (kuisisioner) dan dokumentasi.

a. Wawancara

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini wawancara yang akan dilakukan tidak terpimpin (*un-guided interview*). Wawancara tidak terpimpin merupakan wawancara sederhana atau wawancara tidak sistematis atau bebas (Sudijono, 2005). Wawancara ini dilakukan antara Tim Pelaksana dengan peserta pelatihan.



Aspek yang akan ditanya dalam wawancara ini adalah kemampuan peserta dalam mengelola membuat weblog untuk promosi desa.

b. Observasi (Pengamatan)

Observasi (pengamatan) dilakukan tim pelaksana terhadap peserta pelatihan. Pengamatan dilakukan sejak awal sampai akhir kegiatan. Dalam kegiatan ini yang menjadi observer adalah tim pelaksana dibantu dengan mahasiswa (pembantu pelaksana) dengan menggunakan lembar observer. Katagori pengamatan yang dicatat memuat aspek-aspek sebagai berikut :

Aktivitas Peserta Pelatihan.

1. Mendengar atau memperhatikan penjelasan tim pelaksana
2. Membaca modul petunjuk pengelolaan data masyarakat dengan berbasis ICT.
3. Bertanya dengan tim pelaksana tentang materi pelatihan.
4. Mengerjakan tugas yang diberikan.
5. Berdiskusi dengan teman dan Tim Pelaksana dalam mengerjakan tugas yang diberikan, pada saat demostrasi program.
6. Perilaku yang tidak relevan dengan kegiatan pelatihan (percakapan yang tidak relevan, mengerjakan sesuatu yang tidak relevan dan melamun).

c. Angket (kuisisioner)

Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai pendapat/ komentar peserta terhadap kegiatan pelaksanaan pelatihan.

d. Dokumentasi.

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data tentang kualitas pelatihan. Berbentuk dokumentasi (foto) peserta ketika pelatihan diadakan

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Solusi pemecahan masalah dalam Pelatihan adalah: dengan menjadi daerah desa binaan. Dalam pelaksanaan kegiatan desa binaan, dilakukan proses dari pembinaan masyarakat tentang ICT sampai dengan pelatihan berbagai ICT untuk mendukung, baik proses layanan terhadap masyarakat ataupun untuk masyarakat dalam mempromosikan UMKM dengan berbagai ICT. Kegiatan desa binaan ini akan dilakukan beberapa kali pembinaan dan 3 kali. Selain itu akan dilakukan juga proses evaluasi dan control terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.

- a. Membina dan melatih tenaga administratif dan operator desa untuk keberlanjutannya, pemutakhiran data dan informasi.
- b. Membina dan melatih masyarakat untuk dapat memanfaatkan ICT untuk menunjang kegiatan perekonomian
- c. Membina dan melatih masyarakat yang terampil dan menggunakan ICT.
- d. Membina dan melatih Staf desa untuk mengelola dana desa berbasis ICT.



- e. Memberikan bantuan sarana kepada perangkat desa berupa seperangkat lengkap computer dan printer, sebagai sarana untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat.
- f. Memberikan bantuan berupa pemasangan internet selama 1 tahun untuk sarana perangkat desa dan masyarakat.

Foto-Foto Kegiatan:







4 KESIMPULAN

Dari hasil pelatihan yang dilaksanakan, terlihat sangat tinggi antusias peserta dalam mengikuti pelatihan. Selain itu keinginan peserta untuk kegiatan pelatihan tahun 2021. Karena banyak potensi desa yang harus di berikan publikasikan secara ICT. Oleh sebeba itu besar sekali harapan mereka untuk di adakan lagi pelatihan dengan materi yang berbeda.



Referensi

- Djamarah, S.B. 1995. Prestasi Belajar dan Kompetensi Pengajar. Surabaya : Usaha Nasional
- Gardner, Susannah., Birley, Shane., 2008, “Blogging For Dummies 2nd Edition”, John Wiley & Sons, New York.
- Hudoyo, Herman. 1990. Strategi Mengajar Belajar Matematika. Malang : IKIP Malang
- Pujadi, T. 2008. Blog Dan Rss Sebagai Sarana Kolaborasi Untuk Meningkatkan Pemerataan Akses Belajar. Makalah disampaikan pada International Conference ICT Education UNY Yogyakarta
- Sudjana, Nana & Rivai, Ahmad. 2002. Media Pengajaran. Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Sadiman, Arif S, et. Al. 2002. Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Surya, M. (2006). Potensi Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di Kelas. Makalah dalam Seminar Pemanfaatan TIK untuk Pendidikan Jarak Jauh dalam Rangka Peningkatan Mutu Pembelajaran. Diselenggarakan oleh Pustekkom Depdiknas, tanggal 12 Desember 2006 di Jakarta.
- Hamali, Oemar. 2003. Proses Belajar Mengajar. Jakarta : Bumi Aksara
- Sujana, Nana dan Rivai, Ahmad. 1997. Teknologi Pengajaran. Bandung : Sinar Baru